

Faktor Resiko Umur >35 Tahun dan Anemia Ringan (Studi Kasus Terhadap Ny. A di Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal)

Elsa Olivia Ashara¹, Adevia Maulidya Chikmah², Umriyati³

^{1,2}Diploma III Kebidanan, Politeknik Harapan Bersama Tegal, Indonesia

³Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal, Indonesia

Alamat: Jl. Mataram No.9, Pesurungan Lor, Kec. Margadana, Kota Tegal, Jawa Tengah 52147

Korespondensi Penulis : elsaolivia72@gmail.com

Abstract. Based on data obtained from the Pangkah Health Center, Tegal Regency in 2022, the number of maternal mortality rates (MMR) was 2 cases caused by amniotic fluid bleeding and embolism, whereas in 2023 it was zero or non-existent (Recap of PWS KIA data from Pangkah Community Health Center 2023). The aim of this study was to examine obstetric cases with high risk aged >35 years and mild anemia. This research uses a case study approach. The research subject was pregnant mother Mrs. A is 36 years old with high risk, aged >35 years and mild anemia. Data was taken from October to November 2023. Data was taken using interviews, observation and documentation, the results during pregnancy, the subjects accepted to have their Hb checked because at visit 2 the Hb was low and the results were the same as at visit 3-4 the Hb was high and normal. Pregnant women aged >35 years are still often found or are more at risk because the mother's health has declined, as a result pregnant women at that age have a high probability of preeclampsia, bleeding, preterm labor and others. Suggestion: if a similar case is found, collaboration with a doctor is necessary. during pregnancy until postpartum, apart from that it is necessary to involve the family, especially the child during pregnancy and after the baby is born.

Keywords: Risk factors for age >35 years, mild anemia, obstetrics.

Abstrak. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal Tahun 2022, jumlah Angka Kematian ibu (AKI) terdapat 2 kasus yang disebabkan oleh perdarahan dan emboli air ketuban, sedangkan pada tahun 2023 nol atau tidak ada (Rekapan data PWS KIA Puskesmas Pangkah 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kasus kebidanan dengan resiko tinggi umur >35 tahun dan anemia ringan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian adalah ibu hamil Ny. A umur 36 tahun dengan resiko tinggi umur >35 tahun dan anemia ringan. Data diambil sejak bulan Oktober sampai November 2023. Data diambil dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil selama kehamilan subyek menerima untuk dilakukan cek Hb karena pada kunjungan 2 Hb rendah dan hasilnya sebyek pada kunjungan 3-4 Hb naik dan normal. Ibu hamil dengan umur >35 tahun masih banyak ditemukan atau lebih beresiko karena kesehatan ibu sudah menurun, akibat ibu hamil pada usia itu mempunyai kemungkinan besar terjadinya preeklamsia, perdarahan, persalinan preterm dan lainnya. Saran : apabila ditemukan kasus yang sama perlu adanya kolaborasi dengan dokter selama kehamilan sampai nifas, selain itu perlu melibatkan keluarga terutama anak selama kehamilan maupun setelah bayi lahir.

Kata kunci : Faktor resiko umur >35 tahun, anemia ringan, kebidanan.

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) Di Jawa Tengah terjadi kenaikan pada tahun 2020 ini menjadi 96.8 per 100.000 angka kelahiran hidup namun pada tahun 2021 sudah mencapai 199 per 100.000 kelahiran hidup dan pada 2022 penurunan mencapai 84,6 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Tegal meningkat sejak pandemi Covid-19, dari 12 kasus pada tahun 2019, meningkat 30 kasus pada tahun 2021, dari 30 kasus kematian ibu

melahirkan sebanyak 14 kasus (46,67%) karena terkonfirmasi Covid-19. Angka kematian ibu menurun pada tahun 2022 menjadi 63,5 (15 kasus). (Dinkes Kabupaten Tegal, 2022).

AKI di Puskesmas Pangkah pada tahun 2023 sebanyak 475 kasus dari 1.002 ibu hamil (Rekapan Data PWS KIA Puskesmas Pangkah 2023).

Wanita yang hamil di atas usia 35 tahun akan masuk ke dalam katagori kehamilan berisiko. Bayi berpotensi lahir prematur, berat badan rendah dan persalinan dini (Nugroho & Utama, 2020).

Anemia adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 12 gr%. Sedangkan anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar Hb di bawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar <10,5 gr% pada trimester II (Wikjosastro, 2022).

Anemia merupakan keadaan yang memperlihatkan bahwa massa eritrosit atau hemoglobin yang beredar tidak memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen dan membawakan zat nutrisi bagi jaringan. Jenis anemia yang disebabkan oleh defisiensi besi, asam folat, dan vitamin B12 (Wikjosastro, 2022).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu mengkaji kasus kebidanan secara komprehensif. Peneliti melakukan pendampingan selama kehamilan, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir yang berakhir bulan November 2023. Peneliti dalam melakukan penelitian mengacu pada asuhan kebidanan 7 langkah varney. Kasus dalam penelitian ini berfokus pada kasus ibu hamil dengan faktor risiko umur >35 tahun dan anemia ringan.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan anamnesa (wawancara), observasi partisipatif (pemeriksaan fisil, pemeriksaan penunjang, observasi perilaku selama kehamilan hingga nifas), studi analisis dokumen (KIA, RM, dll). Data yang didapatkan kemudian didokumentasikan kedalam laporan asuhan kebidanan komprehensif dengan teknik 7 langkah varney yaitu dimulai dari pengumpulan data sampai evaluasi pada asuhan kebidanan kehamilan dan juga menggunakan sistem, subyektif, obyektif, analisis, planning (SOAP).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kasus dengan tujuan memberikan asuhan secara komprehensif sehingga dapat dideteksi secara dini komplikasi kehamilan dan dapat segera dilakukan penatalaksanaan kasus. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa usia ibu >35 tahun (36 tahun) serta mengalami anemia ringan pada kehamilan trimester III, hal ini dibuktikan dengan kadar hemoglobin pada saat dilakukan pemeriksaan tanggal 5 Oktober 2023

menunjukkan hasil 10,3 gr/dl, sedangkan pada TM I tanggal 22 Agustus, kadar Hb pada ibu yaitu 11,4 gr/dl.

Anemia adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 12 gr%. Sedangkan anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar Hb di bawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar <10,5 gr% pada trimester II (Wikjosastro, 2022).

Klasifikasi Hb ibu hamil normal yaitu jika 11 gr/dl, ibu hamil dinyatakan mengalami anemia ringan jika kadar Hbnya 10 gr/dl sampai 10,5 gr/dl, anemia sedang jika kadar Hb 7 gr/dl sampai 9,9 gr/dl, sedangkan Hb ibu kurang dari 7 gr/dl maka ibu mengalami anemia berat (Pratimi, 2020).

Pada ibu hamil Anemia yang terjadi selama kehamilan dapat menyebabkan abortus, persalinan premature, hambatan tumbuh kembang janin, peningkatan resiko terjadinya infeksi, ancaman dekompensasi jantung jika Hb 6,0 gr/dl, mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, atau ketuban pecah dini (Pratimi, 2020).

Anemia pada persalinan dapat menyebabkan gangguan seperti : gangguan his, gangguan kekuatan mengejan, kala I lama, kala II lama yang menyebabkan ibu kelelahan dan mengakibatkan operasi, kala III dengan retensio plasenta dan perdarahan post partum akibat atonia uteri (Pratimi, 2020).

Pada ibu nifas bahaya yang ditimbulkan oleh anemia selama masa purpuenium adalah resiko terjadinya sub involusi uteri yang mengakibatkan perdarahan post partum, resiko terjadinya dekompensasi jantung segera setelah persalinan, resiko infeksi selama masa purpuenium, penurunan produksi ASI, anemia selama masa purpuenium (Pratimi, 2020).

Anemia pada ibu hamil yang tidak ditangani dengan benar dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi yang berbahaya, seperti persalinan prematur, berat badan lahir rendah. Pada ibu anemia dapat meningkatkan risiko depresi pasca persalinan dan kematian ibu.

Wanita yang berusia 35 tahun atau lebih, lebih rentan terhadap tekanan darah tinggi, diabetes atau fibroid didalam rahim serta lebih rentan terhadap gangguan persalinan. Diatas 35 tahun, resiko memiliki bayi dengan kelainan kromosom (misal Sindrom Down) semakin meningkat. Pada wanita hamil yang berusia diatas 35 tahun bisa dilakukan pemeriksaan cairan ketuban (amniosintesis) untuk menilai kromosom janin (Nugroho & Utama, 2020).

Faktor ini menjadi masalah karena dengan bertambahnya umur maka akan terjadi penurunan fungsi dari organ yaitu melalui proses penuaan. Adanya kehamilan membuat seorang ibu memerlukan ekstra energi untuk kehidupannya dan juga kehidupan janin yang sedang dikandungannya (Proverawati, 2020).

Penatalaksanaan yang dilakukan pada ibu yaitu dengan memperbaiki penyebab dasar dari anemia tersebut, mengkonsumsi tablet tambah darah, diet kaya besi seperti daging dan sayuran hijau (Kemenkes RI, 2021).

Setelah dilakukan tata laksana pada ibu hamil, kadar hemoglobin meningkat pada kunjungan ke 2 dari 10,3 gr/dl menjadi 11 gr/dl. Ibu melahirkan secara normal yang mana kadar Hb pada waktu itu 11,6 gr/dl dan ibu serta bayinya selamat dengan berat badan lahir 3.200 gram, panjang badan 49 cm, lingkaran dada 33 cm dan lingkaran kepala 32 cm.

Pada masa nifas berjalan dengan lancar tanpa disertai perdarahan, maupun tanda-tanda infeksi.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mendapatkan gambaran dan pengalaman secara nyata tentang pemberian asuhan kebidanan bahwa Ny. A umur 36 tahun G3P1A1 hamil 33 minggu lebih 3 hari tidak ada kesenjangan antara teori dengan kasus. Setelah dilakukan penatalaksanaan pada kunjungan kedua kadar Hb ibu menjadi normal, dan ibu melahirkan secara normal dengan bayi baru lahir normal, serta melalui masa nifas dengan normal tanpa adanya perdarahan maupun komplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Khadijah nur, (2024). Hamil Maksimal Usia 35 Tahun Untuk Cegah Stunting. Detik Health.
- Kemenkes, 2022. *Anemia dalam kehamilan*, Yogyakarta.
- Nasla, Evi (2022). *Pengelola Anemia Pada Kehamilan*.
- Ningsih, Eka Sarofah and kustini. (2022). Pencegahan Anemia Kehamilan. Prosiding Seminar Nasional UNIMUS, volume 5.
- Nugrawati, N., St, S., & Amriani, S. (2021). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*, Nugroho & utama, 2020. Resiko kehamilan usia >35 tahun. Jakarta.
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2020*. Dinkes provinsi Jateng, 2020.
- Puskesmas Pangkah. *Rekapan Data PWS KIA Puskesmas Pangkah 2022-2023*.
- Rieny, Elzha Geniz, and Kartini, Apoina. *Peran kalsium dan vitamin C dalam Absorpsi zat besi dan kaitannya dengan kadar Hemoglobin ibu hamil*. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 2021. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sari, Riska Ayu, and Evi Istiqamah. *Asuhan kebidanan Kehamilan dengan ketidaknyamanan sering buang air kecil*. Window of Midwifery Jorunal, 2022. Universitas Muslim Indonesia.
- Setipu, Stefani Anastasia, dkk. (2021). Dampak Anemia Pada Ibu Hamil Dan Persalinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, volume 1 (4).